

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Organisasi

Rahma FadhiA, Nurleli

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung, Indonesia

rahmafadhiA1411@gmail.com, unileli.unisba@gmail.com

Abstract— Management of zakat at amil zakat institutions certainly requires good quality organizational performance so that zakat can be managed properly because organizational performance is a measuring tool for assessing and evaluating the success of the organization in achieving established organizational goals. As a good organization, in implementing its activities amil zakat institutions need to apply Good Corporate Governance and apply risk management. This will improve the organizational performance of the amil zakat institution. This study aims to determine whether there is an effect of the application of Good Corporate Governance and the application of risk management on organizational performance at amil zakat institutions in Bandung and its surroundings. The method used in this research is the verification method with a quantitative approach. The data source used in this study is the primary data source. The data collection technique used is a questionnaire that is distributed to amil zakat institutions in the city of Bandung and its surroundings. The sampling technique in this research is non probability sampling with purposive sampling technique. The results showed that the implementation of Good Corporate Governance has a significant effect on organizational performance. Furthermore, the application of risk management has a significant effect on organizational performance.

Keywords—*Organizational Performance, Implementation of Good Corporate Governance, Implementation of risk management.*

Abstrak—Pengelolaan zakat pada lembaga amil zakat tentunya memerlukan kualitas kinerja organisasi yang baik agar zakat bisa dikelola dengan baik karena kinerja organisasi merupakan sebuah alat ukur untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sebagai organisasi yang baik, dalam pelaksanaan kegiatannya lembaga amil zakat perlu menerapkan Good Corporate Governance dan menerapkan manajemen risiko. Hal ini akan meningkatkan kinerja organisasi pada lembaga amil zakat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan Good Corporate Governance dan penerapan manajemen risiko terhadap kinerja organisasi pada lembaga amil zakat yang berada di kota Bandung dan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebarkan kepada lembaga amil zakat yang berada di kota Bandung dan

sekitarnya. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Selanjutnya penerapan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Kata Kunci—*Kinerja Organisasi, Penerapan Good Corporate Governance, Penerapan manajemen risiko.*

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan zakat merupakan salah satu solusi yang membantu mengatasi tingkat kemiskinan yang semakin meningkat. Penanganan kemiskinan dan pemerataan kekayaan melalui pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infak dan shodaqoh secara maksimal perlu mendapatkan perhatian serius (Hudaifah dkk, 2020). Ada 8 golongan penerima zakat yaitu fakir, miskin, amil, muaf, riqab atau memerdekakan budak, gharim atau orang yang memiliki hutang, fi sabilillah, dan ibnu sabil atau orang yang sedang dalam perjalanan (Soemitra, 2009). Dalam mengelola zakat diperlukan badan atau lembaga yang berwenang seperti lembaga Amil Zakat (LAZ). lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan suatu lembaga yang melayani kepentingan publik dalam penghimpunan, pengelolaan zakat, dan juga penyaluran dana umat. Sebagai lembaga yang baik, dalam pelaksanaan kegiatannya lembaga Amil Zakat (LAZ) menerapkan Good Corporate Governance dan penerapan manajemen risiko.

Penerapan good corporate governance dalam organisasi dinilai sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi dan citra perusahaan karena Good Corporate Governance didefinisikan sebagai system yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pada suatu organisasi. Ketatnya persaingan antar organisasi mendorong organisasi untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dengan cara memperbaiki kinerja organisasi dan penerapan Good Corporate Governance.

Masalah yang muncul terkait dengan penerapan Good Corporate Governance harus diperhatikan dengan baik. Apabila dibiarkan akan berdampak pada menurunnya kinerja organisasi pada lembaga amil zakat. Dalam survei

Pimpinan Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) pada Agustus 2020, aspek tatakelola menjadi permasalahan yang paling tinggi dengan jumlah kasus 101. Pakar Pemberdayaan Masyarakat mengatakan kasus tatakelola zakat yang tinggi disebabkan karena adanya isu seperti anggota militan, kaderisasi, dan transparansi.

Masalah lain yang berkaitan dengan kinerja organisasi yaitu anggota komisi VIII DPR RI Anisah Syakur mendesak agar Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus meningkatkan kinerjanya. BAZNAS harus mempunyai tenaga-tenaga yang terampil untuk mengampanyekan lembaga nya secara baik kepada masyarakat sehingga program kerjanya lebih jelas dan benar karena saat ini masyarakat banyak yang kurang percaya terhadap lembaga-lembaga yang dianggap tidak transparan.

Selain harus menerapkan *Good Corporate Governance*, lembaga amil zakat juga perlu untuk melakukan penerapan manajemen risiko untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi pada lembaga amil zakat. Identifikasi risiko dalam pengelolaan zakat merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas pengelolaan zakat, telah disepakati dalam pertemuan perdana International Working Group on Zakat Core Principle (IWGZCP). Ada 4 jenis risiko yang telah teridentifikasi dan dunia perzakatan harus memiliki konsep yang jelas dalam memitigasi risiko-risiko tersebut diantaranya risiko reputasi dan kehilangan muzaki, risiko penyaluran, risiko operasional, dan risiko transfer antar negara.

Dengan melakukan penerapan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko membantu lembaga amil zakat dalam meningkatkan kinerja organisasi. Sehingga seharusnya kinerja organisasi mempunyai hubungan dengan penerapan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja organisasi ?
2. Apakah penerapan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap kinerja organisasi ?

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja organisasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Manajemen Risiko terhadap kinerja organisasi

II. LANDASAN TEORI

A. Penerapan *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* adalah seperangkat sistem yang mengelola proses pengendalian usaha, dan memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik.

Adapun prinsip-prinsip penerapan *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006: 5) sebagai berikut :

1. Transparansi (*Transparency*)
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
3. Responsibilitas (*Responsibility*)
4. Independensi (*Independency*)
5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Berdasarkan indikator yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

B. Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko adalah penerapan fungsi manajemen dalam menanggulangi risiko terutama risiko yang dihadapi dalam suatu organisasi atau perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengoordinasi, dan mengawasi program penanggulangan risiko (Maralis, Triyono, 2019).

Sedangkan Widaglo, Iestari (2018) mendefinisikan bahwa penerapan manajemen risiko ialah suatu cara agar bisa mengelola risiko itu untuk menjadi sebuah peluang, bahkan bisa menjadi suatu ancaman bagi perusahaan lain.

Menurut pendapat Hayati (2017) terdapat empat proses yang dilakukan pada penerapan manajemen risiko yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko
2. Pengukuran risiko
3. Pemantauan risiko
4. Pengendalian risiko

C. Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan hasil kerja yang diperoleh dari organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmanto, Wardaya, dan Dwiyani, 2015). Menurut Bastian (2001:329) kinerja organisasi merupakan sebagai gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan tugas pada organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut.

Kaplan dan Cooper (1998) menyebutkan bahwa pengukuran kinerja pada organisasi dapat menggunakan *Balanced Scorecard* (Nurcholisah, Fadilah, Lestari, 2016). Empat perspektif pada metode *Balanced Scorecard* diantaranya sebagai berikut:

1. Perspektif customers and stakeholders
2. Perspektif financial
3. Perspektif internal business process
4. Perspektif employees and organization capacity

Berdasarkan indikator yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu perspektif *customers and stakeholders*, perspektif *financial*, perspektif *internal business process*, dan perspektif

employees and organization capacity sebagai pengukuran kinerja organisasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko terhadap kinerja organisasi. Berikut adalah hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS :

TABEL 1. ANALISIS REGRESI BERGANDA

	Koefisien
Konstanta	8.424
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (X1)	0.413
Penerapan Manajemen Risiko (X2)	0.506

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan analisis regresi berganda maka dapat dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8.424 + 0.413 X1 + 0.506 X2$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 8.424 mempunyai arti apabila Penerapan *Good Corporate Governance* (X1) dan Manajemen Risiko (X2) sama dengan nol, maka Kinerja Organisasi (Y) akan bernilai positif sebesar 8.424.
2. Koefisien regresi Penerapan *Good Corporate Governance* (X1) sebesar 0.413 mempunyai arti setiap kenaikan Penerapan *Good Corporate Governance* sebesar 1 satuan, maka Kinerja Organisasi akan naik sebesar 0.413.
3. Koefisien regresi Manajemen Risiko (X2) sebesar 0.506 mempunyai arti setiap kenaikan Manajemen Risiko sebesar 1 satuan, maka Kinerja Organisasi akan naik sebesar 0.506.

B. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak penerapan *Good Corporate Governance* dan Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS :

TABEL 2. HASIL Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.350	2	114.175	22.351	.000 ^b
	Residual	71.516	14	5.108		
	Total	299.866	16			

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi
 b. Predictors: (Constant), Penerapan GCG, Penerapan manajemen risiko

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, atau lebih kecil dibanding 0.05 sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko terhadap kinerja organisasi.

C. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* atau penerapan manajemen risiko terhadap kinerja organisasi. Berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan SPSS :

TABEL 3. HASIL Uji T

Variabel	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	2.113	0.044	Ho ditolak
Penerapan Manajemen Risiko	5.883	0.000	Ho ditolak

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji t untuk Penerapan *Good Corporate Governance* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.044, atau lebih kecil dibanding 0.05 sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Penerapan *Good Corporate Governance* (X1)

terhadap Kinerja Organisasi (Y).

- Hasil uji t untuk Penerapan Manajemen Risiko diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, atau lebih kecil dibanding 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Penerapan Manajemen Risiko (X2) terhadap Kinerja Organisasi (Y).

D. Pengujian Koefisien Determinasi (R-Squares)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko terhadap kinerja organisasi.

TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.727	2.26015

Sumber: Hasil Pengolahan 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0.873. Maka diperoleh data R^2 adalah 0.762. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Maka nilai koefisien determinasi diperoleh $0.762 \times 100\%$, sebesar 76.2%. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 76.2%, sehingga terdapat 23.8% varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

Selain itu, untuk melihat besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah di standarkan dan zero order ialah korelasi parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003). Hasil nilai beta dan zero order dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 5. ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL COEFFICIENTSA

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-Order
	(Contrant)		
1	Penerapan GGC	.557	.813
	Penerapan MR	.407	.758

a. Dependent Variable : Kinerja Organisasi

Sumber: Hasil Pengolahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat:

- Penerapan Good Corporate Governance
 $= 0.557 \times 0.813 \times 100\%$
 $= 45.28\%$
- Penerapan Manajemen Risiko
 $= 0.407 \times 0.758 \times 100\%$
 $= 30.85\%$

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa variabel penerapan *Good Corporate Governance* menghasilkan pengaruh yang besar terhadap kinerja organisasi yaitu sebesar 45.28%, sedangkan variabel penerapan manajemen risiko menghasilkan pengaruh terhadap kinerja organisasi sebesar 30.85%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian pada lembaga Amil Zakat di Kota Bandung dan sekitarnya adalah :

Penerapan *Good Corporate Governance* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Organisasi (Y). Koefisien regresi Penerapan *Good Corporate Governance* (X1) sebesar 0.413 mempunyai arti setiap kenaikan Penerapan *Good Corporate Governance* sebesar 1 satuan, maka Kinerja Organisasi akan naik sebesar 0.413.

Penerapan manajemen risiko (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi (Y). Koefisien regresi Manajemen Risiko (X2) sebesar 0.506 mempunyai arti setiap kenaikan penerapan manajemen risiko sebesar 1 satuan, maka kinerja organisasi akan naik sebesar 0.506.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian pada lembaga Amil Zakat di Kota Bandung dan sekitarnya adalah :

- Penerapan *Good Corporate Governance* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Organisasi (Y). Koefisien regresi Penerapan *Good Corporate Governance* (X1) sebesar 0.413 mempunyai arti setiap kenaikan Penerapan *Good Corporate Governance* sebesar 1 satuan, maka Kinerja Organisasi akan naik sebesar 0.413.
- Penerapan manajemen risiko (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi (Y). Koefisien regresi Manajemen Risiko (X2) sebesar 0.506 mempunyai arti setiap kenaikan penerapan manajemen risiko sebesar 1 satuan, maka kinerja organisasi akan naik sebesar 0.506.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Junaidi. 2018. Akad-akad di dalam Asuransi Syariah. *Journal of Sharia Economic law. Vol.(1) No.01.*
- [2] Atmosoeperto, Kisdarto. 2001. *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [3] Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFE.
- [4] Baznas Harus Tingkatkan Kinerja, tersedia di www.mediaindonesia.com. [20/11/2019]
- [5] Baznas Terbitkan Buku Pertama Risiko Pengelola Zakat, tersedia di www.republika.co.id. [26/07/2018]
- [6] Budiono, H., & Jonathan. 2012. *Statistik Terapan: Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [7] COSO. 2004. *Enterprise Risk Management – Integrated Framework Executive Summary.*
- [8] Darmanto, Wardaya, S., & Dwiyani, T. 2015. *Bauran Orientasi Strategi Dan Kinerja Organisasi.* Yogyakarta: Deepublish.
- [9] Harnovinsah, Sopanah, A., & Sari, R. P. 2020. *Isu Kontemporer Akuntansi Publik.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka .
- [10] Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati. 2020. *Audit Bank Syariah .* Jakarta: Kencana.
- [11] Hayati, Sri. 2017. *Manajemen Resiko untuk Bank Perkreditan Rakyat dan lembaga Keuangan Mikro .* Yogyakarta: CV Andi.
- [12] Hessel, Nogi. 2005. *Manajemen Publik.* Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- [13] Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) Pedoman Umum GCG Indonesia. 2006. Jakarta.
- [14] Maralis, R., & Triyono, A. 2019. *Manajemen Risiko.* Yogyakarta: Deepublish.
- [15] Moeljono, Djokosantoso. 2005. *Good Corporate Culture sebagai inti dari Good Corporate Governance.* Jakarta: Elex Media Komputindo .
- [16] Permasalahan Tata Kelola Zakat Masih Tinggi, Pakar Sebut Karena Ini, tersedia di www.jabarnews.com. [27/11/2020]
- [17] Siswanti, dkk. 2020. *Manajemen Risiko Perusahaan.* Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [18] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- [19] Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/MBU/2002 Tanggal 1 Agustus Tentang Penerapan GCG. 2002. Jakarta.
- [20] Susilo, I. J. 2018. *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018 .* Jakarta: Grasindo.
- [21] Suwanti, R. T., Iestari, R., & Nurlili. 2020. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi. *Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba (SPESIA).*
- [22] Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- [23] Wolfensohn, James. 1999. *Good Corporate Governance, Pengertian dan Konsep Dasar.* World Bank.